

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Etnis Batak Toba merupakan salah satu etnis yang tersebar di wilayah Sumatera Utara. Etnis Batak Toba umumnya berada di wilayah Tapanuli Utara. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk yang meningkat, Etnis Batak Tobabermigrasi ke daerah- daerah lain, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Penulis akan memfokuskan penelitian terkait Etnis Batak Toba dengan sistem religinya. Secara umum, Etnis Batak Toba telah memeluk agama Kristen dan Islam. Meski demikian, Etnis Batak Toba masih mempercayai kepada kekuatan gaib (supranatural) yang melekat menjadi kebudayaan pada masa terdahulu . Tentunya hal ini dilihat pada masa terdahulunya bahwa etnis Batak Toba meyakini kepercayaan pada roh leluhur dan makhluk gaib (Animisme). Seperti halnya konsepsi tentang pencipta sebelum terciptanya agama, Etnis Batak Toba percaya bahwa alam dan seluruh isinya diciptakan oleh Debata Mulajadi Nabolon sebagai sang Maha Pencipta.

Selain itu, dalam hubungan dengan jiwa dan roh, Etnis Batak mengenal tiga konsep yaitu: *tondi*, *sahala*, dan *begu*. *Tondi* adalah jiwa atau orang itu sendiri sekaligus dan juga merupakan kekuatan. *Sahala* adalah jiwa atau roh kekuatan yang dimiliki oleh seseorang. Perbedaannya dengan *tondi* adalah bahwa tidak semua orang mempunyai *sahala* dan jumlah serta kualitasnya juga berbeda-beda. *Sahala* dari seorang Raja atau Datu (dukun) lebih banyak dan lebih kuat

dari orang biasa dan begitu pula *sahala* dari seorang Hula-Hula lebih kuat dari *sahala* seorang boru. Sedangkan *begu* adalah seperti tingkah laku manusia, hanya secara kebalikannya, yaitu: misalnya apa yang dilakukan oleh manusia pada siang hari dilakukan *begu* pada malam hari. *Begu* baik yang baik dan yang jahat, dipuja dan diberi sajian (Pardede: 2015).

Hubungan jiwa dan roh tersebut dikelola oleh Etnis Batak dalam menyelesaikan setiap kendala hidup. Sebagaimana diutarakan bahwa tak semua tondi memiliki *sahala*. Oleh karena itu, Datu (dukun) sebagai orang memiliki *sahala*, dipercaya masyarakat mampu membantu menyelesaikan problematika hidup. Problematika tersebut di antara terkait permasalahan peningkatan produktivitas pertanian/ ladang, kehilangan barang, pencurian harta benda, dan menyembuhkan segala penyakit yang diderita pasien.

Datu (dukun) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan di luar daya normal manusia awam (kemampuan supranatural/paranormal). Pada struktur etnis Batak Toba, datu mendapat posisi terhormat karena kompetensinya di bidang membaca dan menulis aksara Batak, dan kemampuan lain seperti pengobatan, ilmu nجوم, parhalaan (penanggalan) untuk membaca hari baik dan buruk. Sebagaimana dipercayai *Datubagi* suku Batak Toba (D.J.Rajamarpodang:2002).

Masyarakat yang masih mempercayai Datu (Dukun) adalah Etnis Batak yang berada di Desa Tanjung Gusta kecamatan Sunggal. Hal tersebut terlihat dari ramainya orang yang berkunjung ke rumah *Datu Bolon*. Orang-orang yang datang

umumnya adalah masyarakat setempat, dan masyarakat pendatang dari luar desa. Masyarakat datang dengan beragam tujuan dan kepentingan. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa masyarakat desa Tanjung Gusta masih menggantungkan keluhan dalam masalah dan pengobatan pada hal-hal yang gaib.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang **Kepercayaan Etnis Batak Toba Terhadap Datu Bolon di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Eksistensi *Datu Bolon* pada Etnis Batak Toba di desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
2. *Tondi*, *sahala*, dan *begu* menurut Etnis Batak Toba.
3. Ritual Magis pemanggilan *Begu* oleh *Datu Bolon* di desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
4. Peran *datu* di desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
5. Kepercayaan Masyarakat terhadap *Datu Bolon* di desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang masyarakat mempercayai *Datu Bolon* di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal?
2. Apa benda-benda magis untuk pelaksanaan ritual yang digunakan *Datu Bolon* di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal ?
3. Bagaimana proses ritual yang dilakukan *Datu Bolon* pada masing-masing kasus/ masalah pasien di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang Masyarakat Etnis Batak Toba mepercayai kepada *Datu Bolon* (Dukun) di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
2. Menganalisis benda-benda magis yang digunakan *Datu Bolon* di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal
3. Mengetahui proses ritual yang dilakukan *Datu Bolon* pada masing-masing permintaan pasien di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi lebih dalam dan ilmiah terkait peran *datu bolon* sebagai alternatif penyelesaian masalah di kalangan Etnis Batak Toba.
2. Sebagai salah satu referensi mengenai kepercayaan masyarakat kepada peran dukun dalam bentuk praktik magis (ilmu gaib) yang terdapat di Sumatera Utara.
3. Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh semasa menempuh Program Studi Pendidikan Antropologi .
4. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami ilmu gaib dan religi yang berkembang pada masa modernisasi saat ini.

### 1.5.2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan masukan bagi peneliti lain mengenai Kepercayaan Etnis Batak Toba pada *Datu Bolondi* Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.